

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pertambahan usia menyebabkan terjadi perubahan pada tubuh manusia. Diawali dengan terhentinya tahapan perkembangan, berikutnya terjadi penurunan peran tubuh manusia dan terjadilah penuaan. Perubahan itu paling banyak terjadi pada perempuan karena terdapat proses menua pada suatu fase yaitu fase menopause (Proverawati dan Sulistyawati, 2010). Menurut *World Health Organization* (WHO) menopause adalah wanita yang mengalami masa transisi dari tahap reproduktif ke nonreproduktif dan telah berhenti menstruasi selama 12 bulan (WHO, 1981). Penghentian menstruasi ini merupakan akhir dari penurunan sekresi hormon ovarium yang terjadi pada wanita (Keyasa dkk, 2021). Menopause tertinggi terjadi pada usia 45-54 tahun (Depkes RI, 2019)

Menurut data *World Health Organization* (WHO) dalam Tsuraya, dkk (2018) menyatakan bahwa pada tahun 2030 diperkirakan jumlah penduduk menopause di dunia akan terjadi peningkatan hingga 1,2 miliar. Di Indonesia, pada tahun 2025 diperkirakan terjadi peningkatan menjadi 60 juta wanita menopause (Tsuraya dkk, 2018). Menurut data Badan Pusat Statistik 2020, jumlah penduduk wanita Indonesia sebanyak 133,5 juta jiwa. Pada saat ini, jumlah penduduk usia produktif hingga 45 tahun sebanyak 72,8 juta jiwa (54,6 %) yang akan memasuki fase menopause (BPS, 2020). Berdasarkan data tersebut maka akan terjadi peningkatan jumlah wanita menopause di Indonesia. Di Provinsi Bali, jumlah penduduk wanita berumur 45-64 tahun sebanyak 525,5 ribu jiwa (Bali,

2020). Di Kabupaten Badung, jumlah penduduk wanita berumur 45-64 tahun sebanyak 94,4 ribu jiwa (Badung, 2021).

Gangguan haid pada menopause diakibatkan oleh penurunan hormon estrogen (Suparni dan Astutik, 2016). Hal inilah yang mengakibatkan rentan terhadap kesehatan. Hormon estrogen dan progesteron akan mempengaruhi respon insulin pada tubuh. Keadaan ini berdampak pada kadar glukosa darah yang tidak mudah diestimasi dibandingkan sebelum menopause (Karyati dan Astuti, 2016).

Memasuki masa menopause, ovarium berhenti memproduksi hormon estrogen dan progesteron diproduksi secara eksklusif dari androsteron. Sehingga, wanita pascamenopause memiliki jaringan lemak lebih banyak. Penumpukan lemak terutama lemak abdomen menyebabkan protein adiponektin berkurang. Adiponektin sangat berpengaruh pada metabolisme glukosa dan asam lemak khususnya sel hati dan sel otot yang lebih sensitif terhadap kerja insulin. Hal ini menyebabkan perkembangan resistensi insulin setelah menopause yang dapat meningkatkan kadar glukosa darah (Putra dkk, 2015).

Menurut data WHO dalam Karyati dan Astuti (2016) menyatakan bahwa pada tahun 2030 prevalensi DM akan terjadi menjadi 366 juta. Berdasarkan penelitian Karyati dan Astuti di RW 01 Desa Welahan Jepara dengan metode analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional* terhadap usia menopause dan kejadian diabetes mellitus dengan sampel sebanyak 32 orang. Didapatkan hasil tidak DM sebanyak 18 responden (56,3%), DM yaitu sebanyak 11 responden (34,4%), dan curiga DM sebanyak 3 responden (9,4%) (Karyati dan Astuti, 2016).

Menopause mengakibatkan mudah timbul penyakit degeneratif, seperti Diabetes Mellitus. Jika kadar glukosa darah tidak terkontrol maka meningkatkan

resiko komplikasi diabetes. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang gambaran kadar glukosa darah sewaktu pada menopause di Banjar Aseman Kawan Kabupaten Badung.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang akan dibahas peneliti adalah bagaimana gambaran kadar glukosa darah sewaktu pada menopause di Banjar Aseman Kawan Kabupaten Badung?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui kadar glukosa darah pada menopause di Banjar Aseman Kawan Kabupaten Badung.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi karakteristik menopause di Banjar Aseman Kawan Kabupaten Badung berdasarkan usia, kebiasaan minum kopi, dan aktivitas fisik.
- b. Mengukur kadar glukosa darah sewaktu pada menopause di Banjar Aseman Kawan Kabupaten Badung.
- c. Mendeskripsikan kadar glukosa darah sewaktu dengan karakteristik pada menopause di Banjar Aseman Kawan Kabupaten Badung.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai pentingnya mengontrol kadar glukosa darah pada menopause guna menurunkan resiko terjadinya penyakit degeneratif seperti diabetes.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang gambaran kadar glukosa darah sewaktu pada menopause di Banjar Aseman Kawan Kabupaten Badung.

#### **2. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Badung**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran dan masukan dalam meningkatkan penyelenggaraan pelayanan kesehatan di Kabupaten Badung.

#### **3. Bagi Masyarakat di Banjar Aseman Kawan Kabupaten Badung**

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi tentang gambaran kadar glukosa darah sewaktu pada menopause di Banjar Aseman Kawan Kabupaten Badung.